

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kependudukan di Indonesia diantaranya penambahan jumlah penduduk yang relatif besar. Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 255,18 juta jiwa termasuk di dalamnya penduduk migran yang berjumlah 27.086.983 Juta jiwa dan pada tahun 2019 penduduknya sebanyak 270,6 juta jiwa tergolong di dalamnya penduduk migran yang jumlahnya 30.036.600 juta jiwa (BPS Pusat Tahun 2019). Hal itu berarti bahwa penambahan penduduk alam dan migran di Indonesia sejak tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan. Adanya penambahan penduduk migrasi tersebut, disebabkan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain, baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh dan migrasi yang sering terjadi adalah migrasi dari desa ke kota.

Bagi calon migran, tentu memiliki banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk pindah dari daerah asal ke daerah tujuan. Adapun pertimbangan itu selalu didasarkan kepada faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik di daerah tujuan. Faktor pendorong meliputi faktor ekonomi (pendapatan kurang memadai dan penyempitan lapangan pekerjaan), faktor sosial (adanya pernikahan dan perpecahan atau konflik), faktor keamanan kurang stabil, faktor geografis (letak dan akses ke dalam dan keluar sulit) dan faktor alam, Daldjoeni dan Soemardjan (dalam Lumbantoruan 2017).

Selain faktor pendorong juga disebabkan faktor penarik di daerah tujuan, mencakup: faktor ekonomi (kesempatan memperoleh pendapatan dan pekerjaan yang lebih baik), faktor sosial (keberadaan keluarga dapat menjadi tempat berlindung dan menampung sementara), faktor keamanan cukup stabil, faktor harga tanah lebih murah dan faktor lingkungan yang menyenangkan seperti perumahan, tempat rekreasi atau hiburan dan letak yang cukup strategis (Daldjoeni dan Soemardjan dalam Lumbantoruan 2017).

Setelah melakukan migrasi, selanjutnya para migran menjadi penduduk di daerah tujuan. Mereka telah melakukan adaptasi sosial budaya yakni suatu proses dimana kelompok atau individu menyesuaikan perilakunya dengan unsur sosial budaya perubahan dan itu saling mempengaruhi dan menyangkut seluruh aspek kehidupan diantaranya dalam hal agama dan adat-istiadat (Hussein dalam Baharuddin 2015).

Provinsi Sumatera Utara telah mengalami penambahan penduduk migran dari waktu ke waktu. Pada tahun 2015 penduduk migran berjumlah 519.843 jiwa dan tahun 2019 jumlahnya 586.721 Jiwa (BPS). Hal itu menunjukkan bahwa penduduk migran di Provinsi Sumatera Utara bertambah setiap tahunnya pada periode 2015-2019. Penduduk tersebut menyebar diberbagai kabupaten/kota seperti Kota Binjai, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Pematangsiantar.

Sebagai salah satu kota tujuan migrasi, kota Pematangsiantar memiliki 8 kecamatan diantaranya Kecamatan Siantar Marihat, Kecamatan Siantar Marimbun, Kecamatan Siantar Martoba, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kecamatan

Siantar Barat, Kecamatan Siantar Timur, Kecamatan Siantar Selatan dan Kecamatan Siantar Utara. Kelurahan Bane berada di Kecamatan Siantar Utara memiliki penduduk migran. Pada tahun 2019 penduduk migran berjumlah 95 jiwa, dan tahun 2020 jumlahnya 111 jiwa (Kantor Kelurahan Bane 2020). Penduduk migran ini berasal dari luar Kecamatan Siantar Utara yang berada di Propinsi Sumatera Utara dan dari luar Provinsi Sumatera Utara. Mereka pindah dari daerah asal dan menetap di kelurahan Bane hal tu dikarenakan para migran memiliki lahan yang sempit dan pendapatan kurang memadai sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan keluarganya di tempat asalnya dan menetap di kelurahan bane lebih dari 6 bulan (Hasil wawancara penulis dengan beberapa migran di Kelurahan Bane, 2021). Dengan demikian maka jenis migrasi yang dilakukan oleh migran di kelurahan Bane yaitu masuk dalam kategori migrasi penduduk permanen yang berupa gerak penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju kewilayah dengan niat menetap di daerah tujuan.

Keadaan tersebut berhubungan dengan faktor pendorong dari daerah asal (faktor ekonomi, faktor sosial, faktor letak), faktor penarik dari daerah tujuan dan adaptasi sosial budaya yang terjadi di daerah tujuan. Berkaitan dengan hal itu perlu dianalisis Migrasi dan Adaptasi Sosial Budaya masyarakat di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalahnya yakni masalah dialami oleh migran dari daerah asal adalah memiliki lahan yang sempit dan pendapatan kurang memadai sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan

keluarganya. Faktor pendorong dari daerah asal (faktor ekonomi, faktor sosial, faktor letak), faktor penarik di Kelurahan Bane (faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor letak) dan adaptasi sosial budaya migran di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar. Migran memiliki lahan yang sempit dan pendapatan kurang memadai sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan keluarganya dan menetap lebih dari 6 bulan sehingga migrasi yang diteliti yaitu migrasi permanen. Faktor pendorong dari daerah asal (faktor ekonomi, faktor sosial, faktor letak), faktor penarik di Kelurahan Bane (faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor letak) dan adaptasi sosial budaya migran di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada faktor pendorong migrasi dari daerah asal (faktor ekonomi, faktor sosial, faktor letak), faktor penarik Kelurahan Bane penduduk melakukan migrasi (faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor letak) dan adaptasi sosial budaya migran di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini masalahnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor pendorong migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara?
2. Apa saja faktor penarik migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara?

3. Bagaimana adaptasi sosial budaya migran di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor pendorong migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penarik migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara.
3. Untuk mengetahui adaptasi sosial budaya migran di Kelurahan Bane Kecamatan Siantar Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Kependudukan Kota Pematangsiantar dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah migrasi penduduk khususnya mengatasi adaptasi sosial budaya migran di Kelurahan Bane.
2. Untuk menambah wawasan untuk menulis karya ilmiah dalam berbentuk skripsi termasuk faktor pendorong dan penarik migran serta adaptasi sosial budaya migran di Kelurahan Bane.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain untuk meneliti penelitian yang sama akan tetapi berbeda dalam hal lokasi dan waktunya.